



LITERASI PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA NELAYAN DI DESA DURJELA, KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Yohana Magdalena Kalorbobir¹, Ester Melania Pasamba²

Program Studi Diluar Kampus Utama Kabupaten Kepulauan Aru Universitas Pattimura^{1,2}

Email Korespondensi: yohana.magdalena.k@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	<p>Pengelolaan keuangan keluarga nelayan sangat penting karena dapat membantu mereka mencapai stabilitas finansial, mengatasi ketidakpastian pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan membuat anggaran dan merencanakan keuangan jangka panjang, keluarga nelayan dapat mempersiapkan masa depan, termasuk dana darurat dan tabungan untuk pensiun. Perguruan Tinggi dapat menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pengenalan tentang Literasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan, 2) Menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Pattimura, 3) Menjalin kerja sama yang baik antara pihak PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru dan pihak lain yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan PSDKU Universitas Pattimura kedepan. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat nelayan Desa Durjela berjumlah 30 orang. Luaran yang dicapai dalam kegiatan PKM ini yaitu masyarakat nelayan mampu memahami dengan baik pentingnya pengelolaan keuangan keluarga serta mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berwawasan luas mengenai manajemen keuangan keluarga yang baik.</p>
Masuk: 15 November 2024	
Diterima: 06 Desember 2024	
Diterbitkan: 07 Desember 2024	
Kata Kunci: Literasi; Pengelolaan Keuangan; Keluarga Nelayan.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keluarga nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sangat bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama pendapatan. Namun, profesi nelayan menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari ketidakpastian cuaca hingga fluktuasi harga ikan di pasar. Ketergantungan pada alam, yang dipengaruhi oleh perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya laut secara berlebihan, membuat pendapatan nelayan sering kali tidak stabil. Ketidakstabilan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, serta menghambat upaya meningkatkan kualitas hidup mereka (Sukirno, 2021).

Di sisi lain, literasi pengelolaan keuangan sering kali masih rendah di kalangan keluarga nelayan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menyusun anggaran, menyisihkan tabungan, atau mengelola utang. Literasi keuangan adalah elemen penting dalam membantu keluarga nelayan menghadapi ketidakpastian pendapatan. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat merencanakan penggunaan penghasilan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar, seperti bagaimana memprioritaskan kebutuhan penting, menabung untuk keperluan darurat, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara bijaksana (Lestari & Putri, 2021).

Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah kemampuan menyusun anggaran rumah tangga. Dengan anggaran yang efektif, keluarga nelayan dapat meminimalisasi pengeluaran tidak perlu,

mengelola penghasilan yang tidak selalu konsisten, dan memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Literasi keuangan berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung yang pada nantinya dapat membantu keluarga nelayan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Ananda, 2024; Peiris, 2021). Tabungan ini tidak hanya menjadi cadangan keuangan untuk kebutuhan mendesak, seperti perbaikan perahu atau pengeluaran medis, tetapi juga berfungsi sebagai jaminan untuk masa depan, termasuk pendidikan anak-anak mereka yang berpotensi meningkatkan taraf hidup keluarga.

Manajemen utang adalah aspek lain yang krusial dalam literasi keuangan. Tidak sedikit nelayan yang terjebak dalam lingkaran utang kepada tengkulak atau penyedia pinjaman informal dengan bunga tinggi. Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga nelayan dapat membedakan antara utang produktif, yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan, dan utang konsumtif, yang hanya menambah beban ekonomi. Pemahaman ini membantu mereka menghindari pengambilan utang yang tidak mendesak dan lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Ketahanan ekonomi keluarga nelayan juga dapat diperkuat melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan kemampuan mengelola keuangan secara efisien, keluarga nelayan dapat lebih siap menghadapi fluktuasi pendapatan akibat musim atau kondisi alam yang tidak menentu. Literasi keuangan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan hasil pendapatan dengan cara yang optimal sehingga ketergantungan terhadap bantuan eksternal dapat diminimalkan. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan dapat mendorong kemandirian ekonomi keluarga nelayan, yang pada akhirnya memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan di kalangan keluarga nelayan di Desa Durjela, Kabupaten Kepulauan Aru. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan melibatkan pelatihan dan diskusi interaktif untuk membantu peserta mengidentifikasi permasalahan keuangan mereka, menyusun anggaran, dan merencanakan tabungan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya perubahan perilaku keuangan di kalangan keluarga nelayan, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan serta kemampuan untuk mengelola pendapatan secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga kontribusi jangka panjang terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan. Inisiatif ini menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Desa Durjela, Kecamatan Pulau-pulau Aru, Kepulauan Aru. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berbasis partisipasi aktif masyarakat, dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif dan praktis. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PKM Program Studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura, bekerja sama dengan pemerintah Desa Durjela dan melibatkan keluarga nelayan sebagai peserta. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dengan tahapan yang sistematis seperti dijelaskan berikut ini.

1. Pembentukan Tim PKM dan Diskusi Awal

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pembentukan tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi. Tim melakukan diskusi untuk menentukan lokasi kegiatan, menyusun perencanaan awal, dan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan tujuan kegiatan. Pada tahap ini juga dirancang metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan.

2. Survey Lokasi dan Identifikasi Kebutuhan

Survey lapangan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan keluarga nelayan di Desa Durjela. Survey ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi ekonomi, permasalahan keuangan, serta kebutuhan literasi keuangan masyarakat setempat. Hasil survey menjadi dasar dalam merancang materi dan pendekatan yang tepat untuk kegiatan sosialisasi.

3. Penyiapan Sarana dan Administrasi

Tim PKM menyiapkan seluruh kebutuhan yang mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk proposal, surat undangan, spanduk, serta fasilitas teknis seperti ruangan, laptop, infocus, dan materi presentasi. Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan Kepala Desa Durjela untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

4. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Sosialisasi

Rancangan pelaksanaan disusun melalui penyusunan jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, dan pembagian tugas tim. Rundown acara mencakup sesi edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga. Tim juga mempersiapkan media presentasi untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta.

5. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka di Desa Durjela. Tim PKM menggunakan metode presentasi interaktif dengan memanfaatkan teknologi seperti laptop dan infocus untuk menyampaikan materi tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Pendekatan ini dilengkapi dengan diskusi kelompok, di mana peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan studi kasus terkait pengelolaan keuangan rumah tangga.

6. Kolaborasi dan Evaluasi

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara tim PKM, perangkat desa, dan masyarakat nelayan. Tim juga mengadakan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui diskusi akhir dan kuesioner post-test. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan menyusun rekomendasi untuk program lanjutan.

Melalui tahapan-tahapan ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Durjela akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Literasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Durjela, Kepulauan Aru" telah dilaksanakan dengan baik oleh Tim PKM Program Studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk menghadapi ketidakstabilan pendapatan yang kerap terjadi. Seluruh tahapan kegiatan dimulai dari pembentukan tim, survey awal, hingga pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan mitra utama, yaitu masyarakat Desa Durjela dan perangkat desa setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap pertama dimulai dengan pembentukan tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Tim PKM menyusun strategi pelaksanaan program berdasarkan hasil diskusi internal dan masukan dari dosen pembimbing. Setelah itu, dilakukan survey lapangan yang melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan keluarga nelayan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi. Hasil survey menunjukkan bahwa salah satu kendala terbesar adalah ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan yang fluktuatif, yang sering kali berdampak pada ketidakmampuan menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak dan jangka panjang.

Setelah survey, tim melanjutkan dengan persiapan sarana dan administrasi yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, undangan, spanduk, serta fasilitas pendukung seperti laptop dan proyektor. Persiapan ini dilakukan dengan dukungan penuh dari perangkat Desa Durjela yang turut membantu dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sosialisasi kemudian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di aula desa dengan menghadirkan 30 peserta dari keluarga nelayan. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan melalui pendekatan yang interaktif dan praktis.

Dalam sesi sosialisasi, tim PKM menyampaikan materi tentang pengelolaan keuangan keluarga, seperti penyusunan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, serta cara mengelola utang dengan bijak. Penyampaian materi didukung oleh penggunaan teknologi seperti proyektor untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang dijelaskan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Selain itu, peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan sehari-hari. Diskusi ini menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena memungkinkan tim PKM untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Diskusi Bersama Peserta



Gambar 2. Tim PKM dan Peserta Kegiatan

Antusiasme masyarakat terlihat selama sesi diskusi dan simulasi pengelolaan keuangan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sering kali kesulitan menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang akibat kurangnya perencanaan. Tim PKM memberikan solusi berupa teknik *envelope budgeting* dan pencatatan pengeluaran harian sebagai langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Pendekatan praktis ini diharapkan dapat membantu peserta untuk lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran mereka, sehingga mampu memanfaatkan pendapatan dengan lebih bijak.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi keuangan. Sebagian besar peserta mengaku mendapatkan pengetahuan baru yang aplikatif dan relevan dengan kondisi mereka. Selain itu, terdapat komitmen dari masyarakat untuk membentuk kelompok kecil sebagai wadah diskusi rutin dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Foto bersama setelah kegiatan, sebagaimana terlihat pada Gambar 2, mencerminkan semangat dan rasa kebersamaan yang terbangun selama pelaksanaan program.

Kesuksesan kegiatan PKM ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan. Selain memberikan manfaat langsung, kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ke depan, Tim PKM berencana untuk melanjutkan program serupa dengan pengembangan materi yang lebih mendalam serta cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga semakin banyak masyarakat pesisir yang dapat merasakan manfaat dari program ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM bertema "Literasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Durjela, Kepulauan Aru" dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Edukasi yang diberikan melalui sosialisasi telah membantu peserta memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti penyusunan anggaran, pentingnya menabung, dan pengelolaan utang secara bijak. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis pada permasalahan nyata masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini menunjukkan dampak positif dengan meningkatnya kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi tantangan ketidakstabilan pendapatan. Peserta merasa termotivasi untuk menerapkan teknik pengelolaan keuangan yang telah diajarkan, seperti pencatatan pengeluaran harian dan penggunaan metode *envelope budgeting*. Selain itu, adanya komitmen untuk membentuk kelompok diskusi kecil juga menjadi indikator bahwa masyarakat Desa Durjela memiliki kesadaran kolektif untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Kolaborasi yang baik antara tim PKM, perangkat Desa Durjela, dan masyarakat setempat menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini. Peran aktif semua pihak dalam mendukung pelaksanaan program tidak hanya memudahkan koordinasi, tetapi juga memastikan kegiatan berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi antusias dari peserta memperlihatkan bahwa program seperti ini sangat dibutuhkan dan memiliki potensi untuk diterapkan di daerah pesisir lainnya. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi untuk program-program serupa yang lebih komprehensif, dengan cakupan yang lebih luas. Tim PKM juga berencana untuk mempublikasikan hasil kegiatan ini dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai literasi keuangan masyarakat pesisir. Dengan keberlanjutan program dan pendampingan yang konsisten, upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Durjela dan wilayah pesisir lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. (2024). Impact of financial literacy on savings behavior: the moderation role of risk aversion and financial confidence. *Journal of Financial Services Marketing*.
<https://doi.org/10.1057/s41264-023-00265-1>
- Peiris, T. (2021). Effect of financial literacy on individual savings behavior; the mediation role of intention to saving. *European Journal of Business Management and Research*, 6(5), 94-99.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Lestari, R. D., & Putri, A. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 101-115.
- Sukirno, S. (2021). *Keuangan Mikro untuk Masyarakat Nelayan: Penerapan Prinsip Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia.